

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut angka rata-rata nasional Riskesdas 2007, di Indonesia sebanyak 11,6% atau sekitar 19 juta penduduk usia ≥ 15 tahun menderita gangguan mental emosional seperti cemas dan depresi (DepKes. RI, 2011). Kecemasan merupakan salah satu masalah kesehatan fisik, sosial dan mental yang menyebabkan kesulitan tidur (Merrill & Zieve, 2011).

Terdapat beberapa obat didalam dunia medis yang digunakan untuk mengatasi masalah kecemasan dan kesulitan tidur. Salah satu obat yang digunakan adalah obat sedatif-hipnotik atau obat-obat yang secara umum memiliki sifat sedatif seperti golongan benzodiazepin. *Diazepam* yang termasuk golongan benzodiazepin digunakan secara luas karena memiliki efek sedatif, hipnotik, pengurangan rangsang terhadap emosi/ansietas, efek relaksasi otot dan anti konvulsi (Arozal & Gan, 2008).

Penggunaan tanaman sebagai obat sudah digunakan di beberapa komunitas di dunia selama ribuan tahun. Penggunaannya berdasarkan teori, kepercayaan dan pengalaman asli dari suatu kebudayaan. Sekitar 80% populasi di beberapa Negara Asia dan Afrika masih menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan primer. Obat tradisional hingga saat ini masih di gunakan karena di percaya aman dan tidak memiliki efek samping (WHO, 2008). Data di Indonesia sendiri

menunjukkan sebanyak 59,12% penduduknya mengkonsumsi obat tradisional (DepKes. RI, 2010).

Salah satu tanaman yang digunakan sebagai obat untuk mengatasi kecemasan adalah kava (*Piper methysticum G. Forst*). Selama beberapa dekade terakhir, kava telah mendapatkan popularitas di negara-negara Barat karena sifatnya sebagai *anxiolytic* dan sedatif. Kava digunakan selama berabad-abad sebagai minuman tradisional atau ekstrak yang dibuat dari bagian akar tanaman kava di Kepulauan Pasifik (Anke & Ramzan, 2004). Selain digunakan sebagai minuman tradisional di kepulauan pasifik, kava dipercaya dapat mengatasi nyeri tenggorokan, kekakuan otot, bronkitis, infeksi saluran kencing, nyeri punggung dan nyeri perut (WHO, 1998). Hanya masyarakat Papua di Indonesia yang tinggal di sekitar daerah Kabupaten Merauke, terutama Suku Marind yang menggunakan kava. Suku Marind menyebut kava sebagai wati (Kendom, 2005).

Pengobatan dengan menggunakan sumber dari alam seperti berasal dari tumbuhan telah Allah firmankan dalam Al Qur'an, salah satunya :

اَكْبَابًا حَبَابًا مِنْهُ تُخْرِجُ خَضِرًا مِنْهُ فَأَخْرَجْنَا مَاءً وَالسَّمَاءَ مِنْ أَنْزَالِ الَّذِي وَهُوَ

ظُرُومًا مُتَشَابِهٍ وَغَيْرِ مُشْتَبِهٍ وَالرُّمَانَ وَالزَّيْتُونَ أَعْنَابٍ مِّنْ وَجْنَتٍ دَانِيَةٍ قِنَوَانٌ طَلَعَهَا مِنَ النَّخْلِ وَمِنْ مُتْر

يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَسْتَدْلِكُمْ فِي إِنْ وَيَنْعِيهِ أَثْمَرًا إِذَا ثَمَرَهُ إِلَىٰ آد

99. dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman

yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (QS Al An'am [6] ayat 99)

Berdasarkan data dan informasi diatas tentang kava, dilakukan penelitian yang diharapkan akan memberi dukungan tambahan untuk potensi klinis kava sebagai *anxiolytic* dan sedatif.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah infusa kava (*Piper methysticum G. Forst*) memberikan efek sedasi pada mencit (*Mus musculus swiss*).

C. Tujuan Penelitian

Membandingkan waktu bertahan mencit di rotarod antara kelompok kontrol negatif, kelompok kontrol positif yang diberi diazepam 2 mg/kgBB, dan kelompok perlakuan yang diberi infusa kava (*Piper methysticum G. Forst*) dengan dosis 6,5 gram/kgBB, 13 gram/kgBB dan 26 gram/kgBB.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Memberikan informasi kepada dunia kesehatan dan masyarakat Indonesia mengenai efek sedasi kava

2. Pengembangan tanaman obat Indonesia sebagai bahan baku obat yang dapat mendukung upaya pemerintah dalam bidang kesehatan dan ekonomi.
3. Sebagai sumber acuan yang dapat di gunakan untuk penelitian selanjutnya

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan tentang kava terkait dengan efek sedasi, antara lain :

A. Capasso dan L. Sorrentino pada tahun 2003 melakukan penelitian secara in vivo tentang studi farmakologi efek sedasi dan hipnosis yang di induksi amphetamine dan barbiturat dari ekstrak kava dan passiflora.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan A. Capasso dan L. Sorrentino menggunakan ekstrak ethanol kava, selain itu diinduksi *amphetamine* dan *barbiturate*, sedangkan pada penelitian yang akandilakukan menggunakan infusa akar kava.